

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada KAP di Semarang. Kota Semarang merupakan kota besar di Jawa Tengah yang sudah banyak terdapat KAP yang memiliki auditor independen untuk melakukan audit atas laporan keuangan.

Sampel dari penelitian ini adalah bagian dari populasi yang menjadi perhatian dari peneliti. Peneliti tidak bisa mengamati satu per satu populasi untuk memahami karakteristik populasi karena keterbatasan waktu dan biaya. Maka dari itu, dilakukan pengambilan sampel dari populasi dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Pemilihan sampel dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria pengambilan sampel. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Auditor yang bekerja pada KAP di Semarang
- b. KAP harus terdaftar dalam direktori KAP dan akuntan publik 2016 yang diterbitkan oleh IAPI
- c. Memiliki pengalaman kerja sebagai auditor minimal 1 tahun
- d. Bersedia meluangkan waktu dan mengisi kuesioner untuk penelitian ini

Tabel 3.1 Daftar KAP di Semarang

No	Nama KAP	Alamat & No. Telepon	Jumlah Auditor	Jumlah Auditor yang Bersedia Mengisi Kuesioner
1	KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry (Cabang)	Jl. Muara Mas Timur No. 242 (024) 3558248	6	6
2	KAP Bayudi, Yohan, Suzy, Arie (Cabang)	Jl. Mangga V No. 6 Lamper Kidul (024) 8455327	8	6
3	KAP Benny, Tony, Frans & Daniel (Cabang)	Jl. Puri Anjasmoro Blok EE. 1/6 (024) 7606011	10	Menolak
4	KAP Darsono & Budi Cahyo Santoso	Jl. Mugas Dalam No. 65 (024) 8417530	15	Menolak
5	KAP Hadori Sugiharto Adi & Rekan (Cabang)	Jl. Tegalsari Raya No. 53 (024) 8313906	7	Menolak
6	KAP Drs. Hananta Budianto & Rekan (Cabang)	Jl. Sisingamangaraja No. 20-22 (024) 8412000	34	15
7	KAP Helianto & Rekan (Cabang)	Jl. Tegalsari Barat V No. 24 (024) 70524666	Tidak diketahui	-
8	KAP I. Soetikno	Jl. Durian Raya No. 20 Kav. 3 (024) 7463115	Tidak diketahui	-
9	KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Padmuji & Rekan (Cabang)	Jl. Bukit Agung Blok AA No. 1 Perumahan Pondok Bukit Agung (024) 7499850	10	5
10	KAP Leonard, Mulia & Ricard (Cabang)	Jl. Marina No. 8, Komp. PRPP (024) 7600690	50	Menolak
11	KAP Dr. Rahardja, M. Si., CPA	Jl. Rawasari No. 2 Spondol (024) 7474858	24	Menolak
12	KAP Riza, Adi, Syahril & Rekan (Cabang)	Jl. Taman Durian No. 2 Kel. Spondol Wetan, Kec. Banyumanik (024) 7476996	9	6
13	KAP Ruchendi, Mardjito, dan Rushadi	Jl. Beruang Raya No. 48 (024) 6710185	10	Menolak
14	KAP Sodikin & Harijanto	Jl. Pamularsih Raya No. 16 (024) 7601329	25	10
15	KAP Sukardi Hasan & Rekan (Cabang)	Jl. Citarum Tengah No.22, Bugangan (024) 3553381	Tidak diketahui	-
16	KAP Tarmizi Achmad	Jl. Dewi Sartika Raya No. 7 (024) 86457602	14	Menolak
17	KAP Tri Bowo Yulianti (Cabang)	Jl. MT. Haryono No. 548 (024) 3547668	10	6
Jumlah			232	54

Sumber: www.iapi.or.id (diolah 2016)

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer. Data primer dalam penelitian ini berupa kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai pengaruh kompleksitas tugas, tekanan anggaran waktu, dan *teamwork* terhadap kepuasan kerja auditor pada KAP di Semarang. Kuesioner tersebut akan diberikan kepada responden yang telah memenuhi kriteria sampel. Kuesioner yang telah diisi oleh responden menjadi sumber data bagi penelitian ini.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Metode *survey* menjadi metode yang digunakan penelitian ini untuk mengumpulkan data. Metode *survey* tersebut dilakukan dengan cara membagikan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan kepada responden. Dari kuesioner yang diberikan kepada responden, peneliti akan mendapat tanggapan dari responden.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel dependen: Kepuasan kerja auditor

Handoko (1995) mengatakan bahwa kepuasan kerja adalah suatu persepsi emosional individu mengenai nyaman tidaknya suatu keadaan yang dialami oleh karyawan itu sendiri.

Luthans (1997) mengembangkan sebuah instrument untuk mengukur kepuasan kerja. Pengukuran tersebut menggunakan skala likert. Responden diminta untuk memberikan pendapat dari 10 pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Pendapat tersebut diukur dengan skala likert yaitu (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, (5) sangat setuju.

3.4.2 Variabel independen

3.4.2.1 Kompleksitas tugas

Kompleksitas tugas adalah persepsi responden mengenai tingkat kompleksitas dari pekerjaan yang dimilikinya. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Jamilah *et al* (2007). Responden diminta berpendapat mengenai 6 pernyataan mengenai kompleksitas tugas. Pendapat tersebut diukur dengan skala likert yaitu (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, (5) sangat setuju untuk pernyataan bernomor genap (2, 4, 6). Untuk pernyataan bernomor ganjil (1, 3, 5) pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala likert yang di *recoding* yaitu (5) sangat tidak setuju, (4) tidak setuju, (3) netral, (2) setuju, (1) sangat setuju.

Semakin tinggi skor yang didapatkan oleh responden maka menggambarkan kompleksitas tugas yang semakin tinggi pula. Sedangkan jika skor yang didapatkan responden semakin rendah maka kompleksitas tugas juga semakin rendah.

3.4.2.2 Tekanan anggaran waktu

Tekanan anggaran waktu adalah persepsi responden tentang keadaan karyawan untuk melakukan tugas dalam jangka waktu yang dianggarkan. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Waggoner (1991). Responden diminta berpendapat mengenai pernyataan mengenai tekanan anggaran waktu. Pendapat tersebut diukur dengan skala likert yaitu (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, (5) sangat setuju

Semakin tinggi skor yang didapatkan oleh responden maka tekanan anggaran waktu bernilai tinggi pula. Sedangkan jika skor yang didapatkan responden semakin rendah berarti tekanan anggaran waktu bernilai rendah.

3.4.2.3 Kerjasama tim

Kerjasama tim adalah kerjasama antar individu yang memiliki peran dan tanggung jawab sesuai dengan keahlian dan ketrampilan masing-masing individu serta terdapat hubungan yang saling mempercayai dan saling mendukung satu sama lain. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Safitri (2012). Responden diminta berpendapat mengenai pernyataan mengenai kerjasama tim. Pendapat tersebut diukur dengan skala likert yaitu (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, (5) sangat setuju.

Semakin tinggi skor yang didapatkan oleh responden maka mengindikasikan bahwa responden memiliki persepsi bahwa kerjasama tim semakin tinggi pula. Sebaliknya jika skor semakin rendah berarti responden memiliki persepsi bahwa kerjasama tim semakin rendah pula.

3.4.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang diindikasikan berpengaruh terhadap kepuasan kerja auditor. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel kontrol yaitu profesionalisme, budaya organisasi, komitmen organisasi, dan motivasi. Keempat variabel tersebut telah diteliti oleh penelitian sebelumnya oleh Kristianawati (2008), Epristia (2011), Permatasari (2013), dan Beatrick (2014). Pengukuran variabel kontrol menggunakan skala likert yang dimana ketika responden mendapat skor semakin tinggi maka nilai dari variabel

semakin tinggi dan berarti persepsi responden tentang *item* pernyataan kuesioner juga semakin tinggi.

3.4.3.1 Profesionalisme

Profesionalisme adalah variabel kontrol dalam penelitian ini dan masuk ke dalam model regresi walaupun tidak menjadi fokus dalam penelitian ini. Profesionalisme memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan kerja auditor (Beatrick, 2014). Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Hall (1995). Responden diminta berpendapat mengenai pernyataan mengenai profesionalisme. Pendapat tersebut diukur dengan skala likert yaitu (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, (5) sangat setuju.

Semakin tinggi skor yang didapatkan oleh responden maka mengindikasikan persepsi responden bahwa profesionalisme semakin tinggi . Begitu juga sebaliknya jika skor semakin rendah berarti nilai dari profesionalisme juga semakin rendah.

3.4.3.2 Budaya organisasi

Budaya organisasi adalah variabel kontrol dalam penelitian ini dan masuk ke dalam model regresi walaupun tidak menjadi fokus dalam penelitian ini. Budaya organisasi memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan kerja auditor (Epristia, 2014). Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Chasanah (2008). Responden diminta berpendapat mengenai pernyataan mengenai budaya organisasi.

Pendapat tersebut diukur dengan skala likert yaitu (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, (5) sangat setuju.

Semakin tinggi skor yang didapatkan oleh responden maka mengindikasikan persepsi responden bahwa budaya organisasi semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya jika skor semakin rendah berarti responden memiliki persepsi bahwa budaya organisasi semakin rendah.

3.4.3.3 Komitmen organisasi

Komitmen organisasi adalah variabel kontrol dalam penelitian ini dan masuk ke dalam model regresi walaupun tidak menjadi fokus dalam penelitian ini. Komitmen organisasi memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan kerja auditor (Kristianawati, 2008). Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Meyer dan Allan (1994). Responden diminta berpendapat mengenai pernyataan mengenai komitmen organisasi organisasi. Pendapat tersebut diukur dengan skala likert yaitu (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, (5) sangat setuju.

Semakin tinggi skor yang didapatkan oleh responden maka mengindikasikan persepsi responden bahwa komitmen organisasi semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya jika skor semakin rendah berarti responden memiliki persepsi bahwa komitmen organisasi semakin rendah.

3.4.3.4 Motivasi

Motivasi adalah variabel kontrol dalam penelitian ini dan masuk ke dalam model regresi walaupun tidak menjadi fokus dalam penelitian ini. Motivasi memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan kerja auditor (Permatasari, 2013). Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Huton *et al* (1996). Responden diminta berpendapat mengenai pernyataan mengenai motivasi. Pendapat tersebut diukur dengan skala likert yaitu (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, (5) sangat setuju.

Semakin tinggi skor yang didapatkan oleh responden maka mengindikasikan persepsi responden bahwa motivasi semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya jika skor semakin rendah berarti responden memiliki persepsi bahwa motivasi semakin rendah.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji kualitas data

3.5.1.1 Uji validitas

Ghozali (2006) mengungkapkan bahwa uji validitas dilakukan untuk mengukur kevalidan suatu kuesioner. Validitas ditunjukkan oleh suatu indeks yang menunjukkan seberapa jauh suatu alat ukur benar-benar mengukur apa yang ingin diukur (Nurahma, 1999). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan tingkat α 5%.

- a. Bila r hitung $>$ r tabel maka kuesioner dinyatakan valid
- b. Bila r hitung $<$ r tabel maka kuesioner dianggap tidak valid

3.5.1.2 Uji reliabilitas

Ghozali (2006) mengatakan bahwa reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Yang dimaksud reliabel adalah jika jawaban seseorang mengenai pernyataan selalu konsisten dari waktu ke waktu. Variabel akan dikatakan reliabel apabila hasil cronbranch alpha $> 0,60$ (Nunally, 1967 dalam Ghozali, 2006)

3.5.1.3 Statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang dapat diterima secara umum. Dari statistik deskriptif, pembaca dapat mengetahui gambaran data yang digunakan dalam penelitian ini.

3.5.2 Uji asumsi klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak (Ghozali, 2006). Uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Saphiro-Wilk* digunakan untuk melakukan uji normalitas pada penelitian ini. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Jika nilai probabilitas data lebih kecil dari 0,05 maka data dianggap berdistribusi tidak normal dan data yang berdistribusi tidak normal akan disisihkan (*outlier*).

3.5.2.2 Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol (Ghozali, 2006). Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan VIF. Jika nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF lebih besar dari 1 maka model regresi dianggap bebas dari multikolinearitas (Ghozali, 2006). Jika terjadi multikolinearitas, maka variabel independen dengan nilai tolerance tertinggi akan dihilangkan dari model regresi.

3.5.2.3 Uji heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji glejser. Jika variabel independen signifikansi secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan dilihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan ($> 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Jika terjadi heteroskedastisitas maka diperbaiki dengan melakukan transformasi data menggunakan log atau In (logaritma natural).

3.5.3 Uji fit model

Ketepatan fungsi regresi sampel dengan menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006).

Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka model regresi fit dengan data. Begitu juga sebaliknya, jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka model regresi tidak fit dengan data.

3.5.4 Uji koefisien determinasi

Pengujian koefisien determinasi memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *adjusted R²*. Semakin tinggi nilai R^2 berarti model regresi semakin baik karena variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi dapat ditentukan dengan rumus berikut:

$$KD : \textit{Adjusted R}^2 \times 100$$

3.5.5 Uji hipotesis

3.5.5.1 Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi berganda merupakan alat pengujian dari penelitian ini. Formula dari model regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4VC_1 + \beta_5VC_2 + \beta_6VC_3 + \beta_7VC_4 + e$$

Dimana :

Y = Kepuasan kerja

β_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi

X1 = Kompleksitas tugas

X2 = Tekanan anggaran waktu

X3 = *Teamwork*

VC = Variabel Kontrol

3.5.5.2 Uji T

Uji T digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, diman $\alpha = 0,05$ (Ghozali, 2006)

3.5.5.2.1 Merumuskan hipotesis

Ho = Tidak terdapat pengaruh dan signifikan variabel X terhadap variabel Y

Ha = Terdapat pengaruh dan signifikan variabel X terhadap variabel Y

3.5.5.2 Kriteria penerimaan hipotesis

H1 : Jika $\text{sig}/2 < 0,05$ dan β_2 negatif, maka H1 diterima

H2 : Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H2 diterima

H3 : Jika $\text{sig}/2 < 0,05$ dan β_4 positif, maka H3 diterima

